

Penyuluhan Webinar Hasil Riset Studi Takaful Global Bersama Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)

Azhar Alam^{1*}, Nur Aini², Arum Mawadati Muthoharoh³, Lukmanul Hakim⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

e-mail: aa123@ums.ac.id¹, aini1602n@gmail.com², mawadatiarum@gmail.com³, lh312@ums.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: E-mail: aa123@ums.ac.id

Abstract

The number of Sharia-compliant insurance providers in Indonesia keeps growing. Along with growth, studies and research on Sharia insurance have developed. Various discussion topics with various research methods are increasingly adding to the Islamic insurance literature in Indonesia. The Indonesian Sharia Insurance Association (AASI) is a platform for Islamic insurance and reinsurance companies to convey their aspirations. This counselling session will update advocates for Islamic insurance on the state of Islamic insurance studies. This community service activity aims to increase knowledge and insight about the growth of scientific research related to sharia insurance on a global scale and achieve this goal; a webinar is conducted containing presentations of results and interactive dialogue. Thanks to its successful outcomes, academics and Shariah insurance stakeholders were only two of many interested parties that this community service event could draw. The results of this service show an average pre-test score of 4,08 and a post-test score of 5,06. So related to the material presented, it increased the participants' insight from a percentage score of 39.37% to 52.12%. It is believed that efforts like this might be scaled up to help more people become financially literate by Sharia law.

Keywords: Counselling; Global Studies Islamic; Insurance; Sharia Insurance; Takaful

Abstrak

Perkembangan perusahaan asuransi syariah ditunjukkan oleh pertumbuhan industri tersebut dari waktu ke waktu. Seiring dengan pertumbuhan, kajian/riset mengenai asuransi syariah mengalami perkembangan. Berbagai bahasan topik dengan metode penelitian yang beragam semakin menambah literasi kajian asuransi syariah di Indonesia. Wadah bagi perusahaan asuransi syariah dan reasuransi syariah di Indonesia tergabung dalam Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dalam menyampaikan aspirasi. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk lebih memberikan informasi kepada para penggiat asuransi syariah tentang kemajuan penelitian asuransi syariah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pertumbuhan penelitian ilmiah terkait asuransi syariah dalam skala global, dan untuk mencapai tujuan ini dilakukan webinar berisi presentasi hasil dan dialog interaktif. kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu menjaring peserta dari berbagai macam kalangan mulai akademisi dan para *stakeholder* Asuransi Syariah. Hasil pengabdian ini menunjukkan rata-rata skor *pre-test* pada nilai 4,08 dan skor *post-test* 5,06. Jadi terkait dengan materi yang disampaikan meningkatkan wawasan peserta dari prosentase nilai 39,37% menjadi 52,12%. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih luas untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.

Kata kunci: Asuransi Islam; Asuransi Syariah; Kajian Global; Penyuluhan; Takaful

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan terhadap pengalaman manusia, menghindari risiko hampir mustahil dilakukan pada setiap pengambilan keputusan. Saat ini, asuransi berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup para pemilik usaha, khususnya yang menjalankan UMKM (Wajidi, Syamsudin, & Isa, 2012). Oleh karena itu, pengusaha atau perorangan melakukan pertanggung jawaban atas barang, pinjaman, dan nyawanya dalam mengantisipasi terjadinya risiko yang tidak terduga (Wahyono, Nurochim, & Palupi, 2021).

Maka untuk memproteksi kemungkinan risiko yang timbul dibutuhkan pertanggung jawaban yang bisa memberikan kenyamanan bagi manusia tersebut. Pertanggung jawaban atau saling menanggung inilah yang disebut asuransi (Abdullah, 2018).

Kata "asuransi", dari bahasa Belanda "*assurantie*", berarti "menanggung kerugian". Istilah Arab asuransi adalah "amanah", yang berarti "aman", yang berkonotasi dengan tidak adanya bahaya atau kekhawatiran. Asuransi didefinisikan oleh Undang-undang No. 1 Tahun 1992 sebagai "perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk membayar tertanggung terhadap kerugian, kerusakan, atau bahwa tertanggung menderita akibat peristiwa yang tidak pasti"(Andina & Hanifuddin, 2022). Rasa aman bagi pembeli merupakan keuntungan berasuransi dalam proses transaksi bisnis terutama pada risiko pengiriman barang (Nugroho, Setiawan, & Rahmasari, 2021).

Suatu usaha membantu beberapa pihak dengan modal berupa *tabarru'* (harta) dan memberikan cara pengembalian atas akad (perjanjian/akad) yang berdasarkan syariah itulah yang dimaksud dengan asuransi syariah (*Ta'min*, *Takaful*, dan *Tadhamun*) sebagaimana tertuang dalam Fatwa MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001. (Rahmadion, Yetty, & Fathoni, 2021).

Asuransi di pandangan beberapa ulama sebagai upaya menentang nasib atau takdir. Semua bencana, menurut Islam, sudah ditakdirkan oleh Tuhan. Tak bisa dipungkiri, namun manusia juga dituntut untuk mempersiapkan masa depan. Dengan demikian, dalam Islam sendiri, asuransi (*Ta'min*, *Takaful*, dan *Tadhamun*) adalah suatu usaha untuk saling melindungi dan membantu antara sejumlah orang atau pihak melalui penanaman modal dalam bentuk harta dan atau *tabarru'*, yang memberikan imbalan pola menghadapi risiko tertentu melalui akad syariah (Nelly, 2021).

Pada tahun 1994, sebuah rintisan di Indonesia dimulai dengan menciptakan asuransi syariah. Pada tanggal 24 Februari 1994, PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) didirikan sebagai perusahaan induk dari dua perusahaan lain: PT Asuransi Takaful Keluarga (didirikan 24 Agustus 1994) dan PT Asuransi Takaful Umum (didirikan 2 Juni 1995). Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) memelopori upaya ini dengan dukungan dari Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Kementerian Keuangan RI, dan sejumlah pemilik bisnis muslim Indonesia (Nurkholidah & Zarqa, 2020). Perusahaan asuransi umum di Indonesia mulai banyak menyediakan produk syariah karena besarnya potensi kategori asuransi ini. Pasar asuransi syariah diperkirakan akan meningkat sebesar 35% setiap tahunnya (Nurbaya & Alam, 2019).

Jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi syariah di Indonesia telah mencapai 60 perusahaan, dan diperkirakan akan terus berkembang hingga Mei 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). AASI merupakan organisasi yang bertanggung jawab membina dan memantau perkembangan asuransi syariah di Indonesia. Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) menyediakan *platform* bagi perusahaan asuransi dan reasuransi syariah untuk berbagi tujuan dan visi mereka dengan industri. Dengan melayani dalam kapasitas tersebut, AASI menghubungkan berbagai pihak, seperti konsumen, pelaku pasar, dan Lembaga Keuangan Syariah (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS, 2020).

Asuransi syariah di Indonesia dinilai memiliki pangsa pasar yang kecil dibandingkan lembaga keuangan syariah lainnya (Ma'ula & Mi'raj, 2022). Meskipun terus mengalami perkembangan, pada kenyataannya hal ini tidak di iringi dengan pemahaman kesadaran untuk melakukan proteksi diri dari risiko. Budaya asuransi masih belum begitu melekat di dalam masyarakat, hal ini didasari dari ketidaktahuan masyarakat terhadap pentingnya asuransi syariah. Asuransi dapat dilihat sebagai pemborosan uang oleh mereka yang tidak memiliki pengetahuan finansial. Ketidaktahuan dan pemahaman masyarakat tentang

asuransi syariah menjadi dasar kesalahpahaman ini. Penyebaran pengetahuan tentang asuransi syariah merupakan langkah signifikan untuk memajukan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Menurut Survei Indeks Literasi Keuangan Sektor Perasuransian Tahun 2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya 19,4% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan tentang perusahaan asuransi (Rahmi, 2022).

Salah satu kendala pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia adalah rendahnya tingkat pendidikan negara tentang topik tersebut. Untuk mengelola uang pribadi seseorang dengan lebih baik, literasi keuangan adalah serangkaian proses atau tindakan, sebagaimana didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang bertujuan untuk mengedukasi dan memberdayakan nasabah dan masyarakat umum (Subardi & Yuliafitri, 2019). Riset mengenai asuransi syariah terus mengalami perkembangan baik dari segi topik maupun metode penelitian setiap tahun kajian asuransi syariah memiliki *trend* masing-masing.

Dalam organisasi Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), tujuan perusahaan asuransi dan reasuransi syariah dapat diartikulasikan dan dimajukan. Diharapkan mampu mengedukasi seluruh lapisan penggiat asuransi syariah secara memadai, seperti perusahaan asuransi dan reasuransi syariah sebagai pemasok produk asuransi syariah dan masyarakat umum sebagai nasabah asuransi syariah. Hal ini juga diharapkan mampu memantik rasa keingintahuan para pegiat asuransi syariah dan masyarakat umum untuk meningkatkan literasi terkait asuransi syariah.

METODE PELAKSANAAN

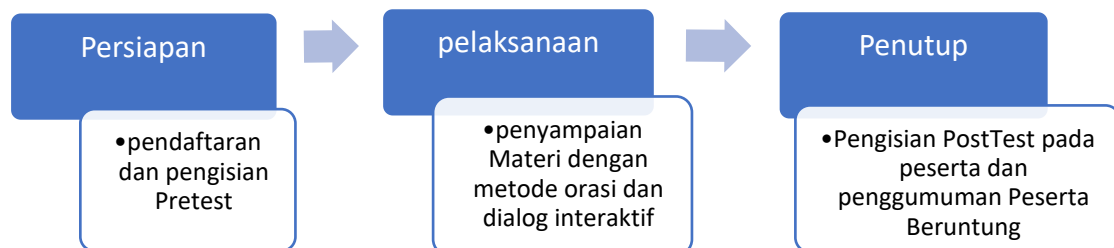
Metode Pengabdian yang dilakukan yaitu penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini berhasil karena menggabungkan teknik orasi atau ceramah dengan dialog interaktif dengan mempersilahkan audiens untuk bertanya baik secara lisan maupun tulisan di kolom komentar *platform* aplikasi *zoom meeting*. Pembagian *Online flyer* di sosial media guna menarik *audiens* untuk ikut hadir dalam kegiatan ini. Pemilihan penyuluhan dalam bentuk webinar bertujuan untuk dapat menjangkau banyak peserta, tidak hanya kalangan mahasiswa saja tetapi juga di kalangan pemegang polis, Pegawai Asuransi Syariah dan Akademisi Ekonomi Syariah.

Pelaksanaan penyuluhan berbasis daring atau yang sering dikenal dengan webinar pada kegiatan ini terlaksana melalui aplikasi *zoom meeting*. Tim kegiatan pengabdian telah menentukan kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Februari 2023. Sasaran dalam penyuluhan ini tidak hanya kalangan mahasiswa saja tetapi juga di kalangan pemegang polis, Pegawai Asuransi Syariah dan Akademisi Ekonomi Syariah. Adapun jumlah dari peserta yang hadir dalam penyuluhan ini ada sekitar 98 peserta.



Gambar 1. Flyer Online

Pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni tahap persiapan yang dilakukan panitia selama kurang lebih satu bulan sebelum kegiatan berlangsung. Dimulai dari kegiatan Mempersiapkan materi, Mengkonfirmasi dengan pihak AASI, Pembuatan *Flyer* seperti pada Gambar 1, Pembuatan *Form* Pendaftaran, Pembuatan soal *Pretest-Posttest* dan Pembuatan Sertifikat Webinar. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyebaran *link* pendaftaran dan *flyer online* seperti pada Gambar 1 di sosial media. Peserta yang ingin mendaftar diwajibkan untuk mengisi *Pre-test* terlebih dahulu. Setelah itu masuk dalam tahap pelaksanaan yakni penyampaian materi, dilanjutkan sesi tanya jawab peserta dan tahap terakhir dengan pengisian *Post-test*. *Pre-test* dan *Post-test* diberikan guna untuk menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilaksanakannya penyuluhan. Adapun alur kegiatan Pengabdian Masyarakat ini seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan

Indikator keberhasilan dari pengabdian ini yakni meningkatnya pengetahuan peserta mengenai perkembangan penelitian terkait asuransi syariah di tingkat global. Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan menggunakan *Pre-test* dan *Post-test* yang dibagikan kepada peserta saat pendaftaran atau sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan untuk melihat keberhasilan dari pengabdian yang dilakukan. Data hasil *Pre-test* dan *Post-test* dianalisis oleh tim penulis.

Diskusi dilakukan dengan para peserta setelah sesi konseling berakhir. Peserta dalam percakapan ini mungkin menanggapi dengan pemikiran dan pertanyaan mereka sendiri. Beberapa orang mengajukan lima pertanyaan berikut:

Penanya pertama yang bertanya mengenai perbedaan asuransi syariah atau *Takaful* dan asuransi Konvensional. Respon dari kegiatan penyuluhan ini dengan memberikan jawaban dari pertanyaan saudara Ainul Amirah yaitu bahwa perbedaannya terletak pada perbedaan konseptualnya. Jika asuransi syariah/*Takaful* itu tidak memperjual-belikan resiko tetapi Resiko itu ditanggung atau didistribusikan diantara para peserta Asuransi syariah, berbeda dengan Asuransi konvensional itu adanya pemindahan Resiko dari Tertanggung atau nasabah asuransi kepada pihak perusahaan. Juga perbedaannya terdiri dari dasar pendiriannya, dalam Asuransi Syariah/*Takaful* itu berdasarkan Al-Quran sedangkan asuransi konvensional didasarkan dari undang-undang yang ada. Jadi inti perbedaan terdapat pada Prinsip Berbagi dan Prinsip pindah beli resiko.

Penanya kedua yang bertanya apakah model analisis bisa mempengaruhi isi jurnal. Respon dari penyuluhan adalah sangat berpengaruh karena model analisis ini yang menentukan bagaimana kita meneliti suatu isu dari jurnal tersebut. Ketika kita mengambil satu isu kita dapat mengambil model lain dengan hasil akan berbeda. Jadi kesimpulannya model analisis ini sangat bisa mempengaruhi isi dari jurnal tersebut.

Kemudian, penanya ketiga bertanya mengenai apa pentingnya diagram-diagram dalam menggunakan analisis *bibliometric*. Respon dari penyuluhan menjelaskan bahwa analisis *bibliometric* itu kita dapat menentukan penelitian yang akan datang, menemukan penelitian baru dan dapat mengetahui kesenjangan penelitian antara penelitian satu dengan penelitian lainnya dalam studi ilmu.

Penanya keempat bertanya apakah dalam sebagian atau seluruh hasil tadi bisa dijadikan sebagai acuan penelitian jurnal. Respon dari penyuluhan menjelaskan penelitian *bibliometric* bisa menjadi rujukan penelitian baru juga menentukan kesenjangan penelitian dalam studi ilmu. Jadi dari hasil analisis tadi bisa ditemukan atau ditarik peluang yang mana sekiranya belum banyak diteliti oleh para peneliti itu bisa dijadikan salah satu ide penelitian lama menjadi ide penelitian baru.

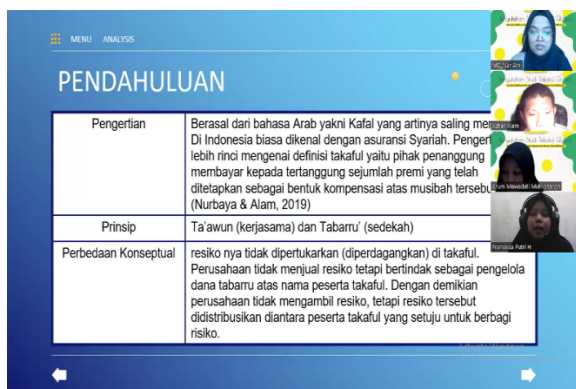
Sebagai peserta terakhir dalam sesi pertanyaan, penanya kelima bertanya tentang pembiayaan dilembaga keuangan syariah biasanya terdapat biaya asuransi *Takaful* didalamnya, itu hanya dibayarkan sekali di awal. Apakah hal tersebut bisa mengcover semuanya. Respon dari penyuluhan menjelaskan pada dasarnya asuransi syariah itu biaya asuransi itu dilakukan pada jangka waktu awal, seperti BPJS kesehatan jika kita membayar diawal dan lalu berhenti maka saat klaim di RS akan dipermasalahkan. Sama dengan peserta asuransi, secara *insidental* akan ada kegiatan tertentu ketika pembiayaan. Selama pengangsuran sudah lunas atau terbayar berarti sudah tidak bertanggung lagi. Jadi selama ada, maka masih bertanggung dan sebaliknya jika sudah tidak lagi dalam asuransi maka sudah tidak bertanggung lagi.

HASIL dan PEMBAHASAN

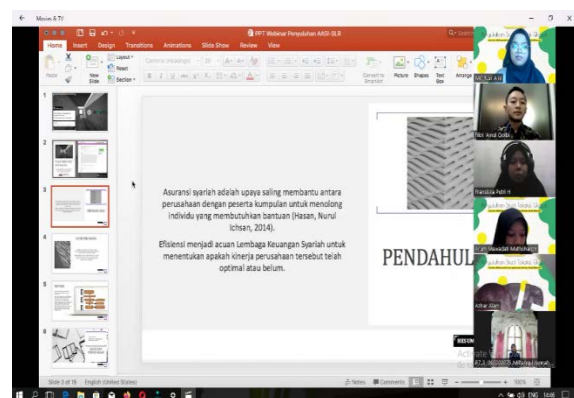
Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul penyuluhan studi *takaful* global mengangkat tema Studi *bibliometric literature* asuransi syariah dan *Systematic Review* Studi Efisiensi Asuransi syariah dilakukan dalam satu kali pertemuan secara *online* melalui *zoom meeting* dengan menghadirkan Akademisi dan Pakar dalam kajian hasil riset asuransi syariah yang telah dilakukan oleh tim peneliti dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Durasi waktu penyuluhan pada kegiatan ini adalah 90 menit. Kegiatan yang dilakukan melalui media aplikasi *Zoom* menggabungkan instruksi gaya ceramah atau orasi ilmiah dengan partisipasi *audiens* dengan memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis di bagian komentar konferensi *Zoom*. Pemilihan penyuluhan

dalam bentuk webinar bertujuan untuk dapat menjangkau banyak peserta, tidak hanya kalangan mahasiswa tetapi juga kalangan pemegang polis, pegawai asuransi syariah dan akademisi ekonomi syariah.

Kegiatan pertama diawali dengan pemaparan materi melalui metode ceramah yang disampaikan oleh Fransiska Putri Handayani, S.H dan Azhar Alam, S.E., Lc., M.SEI mengenai sejarah dan perkembangan *system* asuransi syariah produk *takaful* tidak hanya dalam penelitian dalam negeri saja tetapi juga menyebar hingga setiap benua yang dirangkum dalam penelitian bibliometrik yang ditunjukkan pada Gambar 3. Untuk pemaparan materi kedua yang ditunjukkan pada Gambar 4 disampaikan oleh Fikri Ainul Qolbi, S.H dan Azhar Alam, S.E., Lc., M.SEI mengenai beberapa penelitian yang membandingkan efisiensi perusahaan asuransi syariah dengan perusahaan asuransi konvensional yang dirangkum dalam penelitian *Literatur Review*. Tentunya para peserta sudah terlebih dahulu mengisi *pre-test* yang berisi 10 pertanyaan pada saat pendaftaran penyuluhan. Kemudian kegiatan kedua ialah sesi tanya jawab interaktif peserta, dalam kegiatan ini cukup banyak peserta yang bertanya kepada narasumber terkait dengan isi materi penyuluhan. Dalam sesi ini diharapkan bisa membantu peserta dalam penambahan wawasan terkait studi *takaful Global*. Sebelum penyuluhan berakhir peserta kembali mengisi *post-test* yang diberisikan pertanyaan yang sama dengan *pre-test* yang sebelumnya diberikan.



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang *History and Development of Takaful Research: A Bibliometric Review*



Gambar 4. Penyampaian Materi tentang *Efficiency Studies of Sharia Insurance Industry: A Systematic Literature Review*

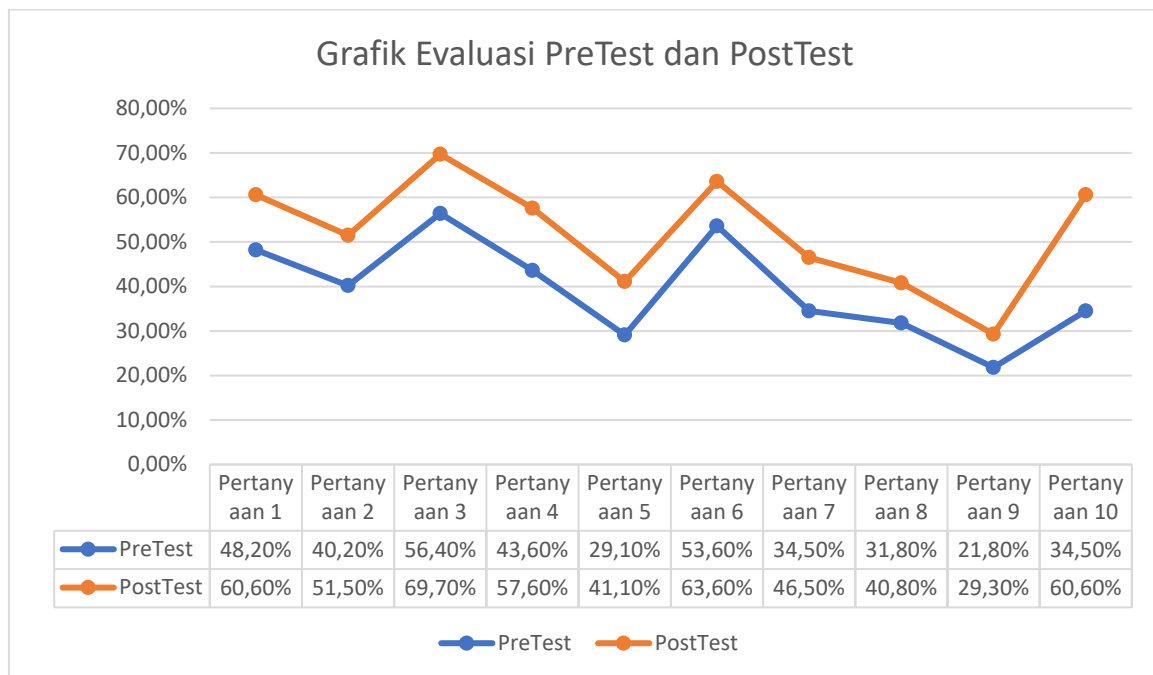
Penyuluhan Hasil Riset Studi *Takaful Global* Bersama Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dilaksanakan pada Hari Kamis 16 Februari 2023 dihadiri oleh 98 peserta. karakteristik peserta dalam kegiatan Penyuluhan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta pada Penyuluhan Hasil Riset Studi *Takaful Global* Bersama Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)

Kriteria Peserta	Jumlah (n=98)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	71	72,44
Laki-Laki	27	27,55
Status		
Akademisi (Dosen atau Mahasiswa)	92	91,8
Pemegang Polis Asuransi	2	2,0
<i>StakeHolder</i> Asuransi	2	2,0
Umum	2	2,0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa peserta kegiatan penyuluhan Hasil Riset Studi *Takaful Global* Bersama Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) terdiri dari 98 peserta (100%) yang berjenis kelamin perempuan 71 peserta (72,44%) dan berjenis kelamin laki-laki 27 peserta (27,55%) dan peserta yang mengikuti Penyuluhan terdiri 4 kelompok status. Dari keempat status peserta, peserta terbanyak berada pada kelompok status akademisi (dosen atau Mahasiswa) sebanyak 92 peserta (91,8%), Status sebagai Pemegang Polis Asuransi sebanyak 2 peserta (2,0%), Status *StakeHolder* asuransi sebanyak 2 peserta (2,0%) dan Umum sebanyak 2 peserta (2,0%).

Adapun data sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan ditentukan melalui *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat dari grafik evaluasi *PreTest* dan *PostTest* pada Gambar 5.

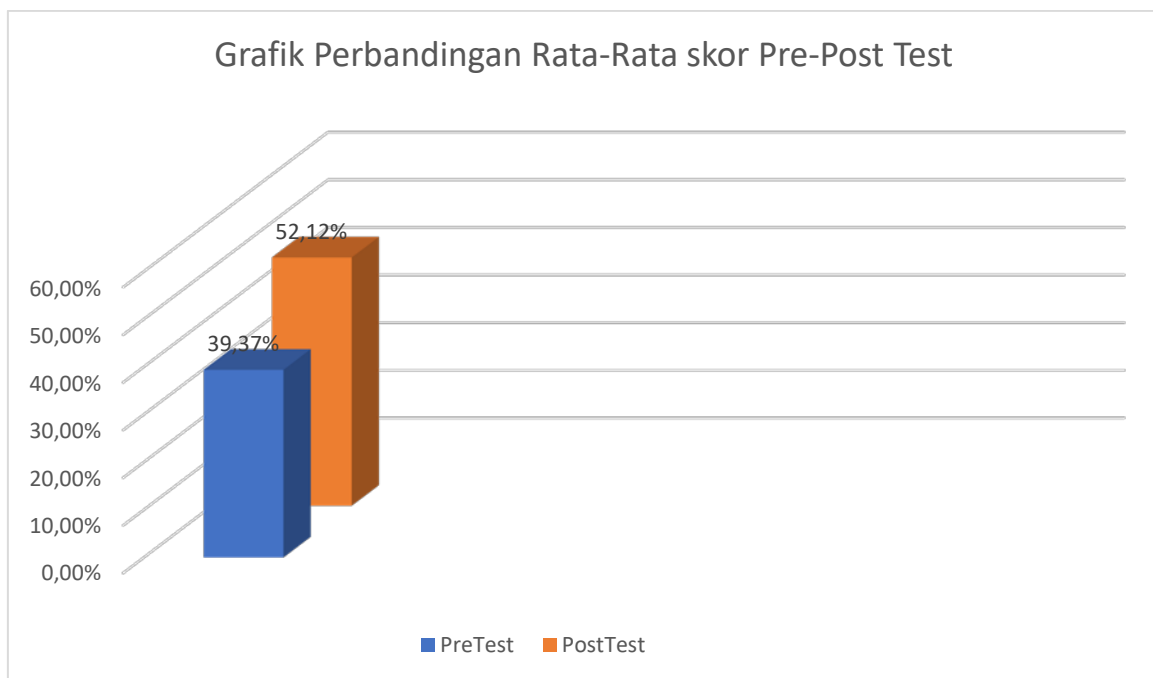


Gambar 5. Distribusi Jawaban Peserta Berdasarkan *Pre-test* dan *Post-test* Pada Penyuluhan Studi *Takaful Global*

Keterangan:

- Pertanyaan 1: Prinsip apa yang diterapkan dalam takaful.
- Pertanyaan 2: Sarjana Islam yang pertama kali mengemukakan pendapat mengenai definisi, ide, dan landasan hukum kontrak asuransi Islam.
- Pertanyaan 3: Negara dengan publikasi kajian takaful paling banyak.
- Pertanyaan 4: Tren penelitian takaful yang muncul pada tahun 2017-2021.
- Pertanyaan 5: Tahun berapa jumlah publikasi *takaful* paling banyak.
- Pertanyaan 6: *Statement* PRISMA dipilih dalam sistem seleksi SLR.
- Pertanyaan 7: metode apa yang hanya memiliki satu artikel yang berbeda dari yang lain.
- Pertanyaan 8: Siapa *author* yang paling produktif dalam menerbitkan artikel.
- Pertanyaan 9: Salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi asuransi syariah.
- Pertanyaan 10: Kajian efisiensi asuransi syariah ini berangkat dari salah satu artikel terbaru di awal 2022 dengan jenis dan metode yang hampir sama. Siapa yang membuat artikel.

Gambar 5. menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan dari *pre-test* dan *post-test* yang dijadikan parameter dalam mengukur pengetahuan peserta tentang pengetahuan terhadap hasil studi *Takaful Global*, pertanyaan *Pre-test* yang paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan nomor 3 (56,4 %) yang memiliki pertanyaan negara dengan publikasi kajian *takaful* paling banyak. Sedangkan pertanyaan yang paling banyak salah dijawab adalah pertanyaan nomor 9 (21,8%) yang memiliki pertanyaan Salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi asuransi syariah. Setelah melakukan penyuluhan dan mengerjakan *Post-test* terdapat peningkatan jawaban benar pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10. Peningkatan ini diperoleh dengan adanya pemaparan materi oleh narasumber dan dengan dialog interaktif antara peserta dan narasumber dalam kegiatan penyuluhan studi *Takaful Global*.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Rata-Rata Skor *Pre-Post Test*

Gambar 6. menunjukkan bahwa hasil *Pre-test* dan *Post-test* dari 98 responden, sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan. Pada *Pre-Test* rata-rata pengetahuan Responden adalah 39,37 dan mengalami peningkatan rata-rata pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan menjadi 52,12.

Inisiatif kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dan solusi asuransi syariah. Literasi keuangan mempengaruhi keputusan keuangan seseorang untuk mencapai kesuksesan. Indonesia memiliki empat tingkat literasi keuangan. Pertama adalah *well literate*, yang meliputi pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan beserta barang, fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajibannya. Layanan keuangan juga merupakan spesialisasi mereka. Kedua, literasi yang memadai, yang memahami dan mempercayai lembaga keuangan dan barang, fitur, imbalan, bahaya, hak, dan kewajibannya. Ketiga, orang yang mengerti finansial kurang begitu paham. Kelompok keempat, tidak paham huruf, kurang memiliki pengetahuan produk jasa keuangan (Adiyanto & Purnomo, 2021).

Di Indonesia, hanya sekitar 2% penduduk yang memiliki pengetahuan cukup tentang asuransi syariah. Bimbingan dan dialog ini sangat dibutuhkan untuk mengangkat tingkat pendidikan keuangan syariah yang masih rendah di Indonesia. Masyarakat secara

keseluruhan mendapat manfaat dari peningkatan literasi asuransi; tujuan dari setiap perubahan polis terkait asuransi atau prakarsa pendidikan adalah untuk mempersiapkan penduduk dengan lebih baik untuk menghadapi dan mengelola risiko yang tak terelakan dan tak terduga yang mereka hadapi (Rahmi, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya bahwa pengetahuan asuransi dan antusiasme menggunakan asuransi syariah terkait dalam kegiatan pelayanan yang melibatkan konseling. Dengan kata lain, minat generasi milenial untuk menggunakan asuransi syariah naik ketika anggotanya memiliki tingkat literasi asuransi yang lebih tinggi, dan turun ketika anggotanya memiliki tingkat literasi asuransi yang lebih rendah, yang keduanya dapat diukur. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial sangat memahami konsep kerugian akibat kejadian tak terduga dan manfaat asuransi.

KESIMPULAN

Kegiatan Webinar Penyuluhan Studi *Takaful Global* melalui Analisis Bibliometrik dan *Systematic Review* Studi Efisiensi ini menerangkan bahwa asuransi syariah atau *takaful* ini sebagai bagian dari pemerkuat ekosistem ekonomi syariah yang ada di Indonesia, namun demikian porsi yang sangat kecil dan belum banyak pengabdian yang lebih dalam sehingga masyarakat kurang mengenal dan mengetahuinya. Asuransi syariah atau *takaful* mempunyai konsep yang sangat berbeda dengan asuransi konvensional. Kegiatan Webinar Penyuluhan Studi *Takaful Global* ini mampu meningkatkan literasi para peserta yang semula 39,37 persen menjadi 52,12% tentang materi yang disampaikan. Terjadi peningkatan 12,75% persen dari literasi yang dimiliki para peserta. Kegiatan pengabdian ini juga menyajikan dialog interaktif antara peserta dan pemateri. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal peningkatan literasi ekonomi syariah diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih luas agar tingkat literasi keuangan syariah secara umum dan pada produk asuransi syariah pada khususnya dapat meningkat secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J. (2018). Akad-Akad di dalam Asuransi Syariah. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4700>
- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.51211/jak.v9i1.1461>
- Andina, W., & Hanifuddin, I. (2022). Pengantar Klausa Baku Asuransi Syariah di Indonesia. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah (SIJAS)*, 8(1), 46-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/sijas.v8i1.5305>
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2020). *Asuransi Syariah Capai Pertumbuhan Produktif 2020*. (9). Retrieved from https://kneks.go.id/storage/upload/1582378854-KNKS_Februari.pdf
- Ma'ula, F., & Mi'raj, D. A. (2022). Islamic Insurance in Indonesia: Opportunities and Challenges on Developing the Industry. *Journal of Islamic Economic Laws*, 5(1), 116-138. <https://doi.org/10.23917/jisel.v5i1.16764>
- Nelly, R. (2021). Perkembangan asuransi syariah. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha*, 4(1), 437-448. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11187>
- Nugroho, M. T., Setiawan, P., & Rahmasari, O. (2021). Student's Preferences in the Selection of Online Shopping Goods Delivery Services. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 20(2), 210-220. <https://doi.org/10.23917/jiti.v20i2.14728>

- Nurbaya, S., & Alam, A. (2019). Analysis of Factors Affecting Islamic Insurance Profitability (Case Study Of Sinar Mas Islamic Insurance Period 2011-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(2), 234–251. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i2.8595>
- Nurkholidah, S., & Zarqa, A. (2020). Kontribusi Asuransi Syariah Dalam Dunia Perasuransian di Indonesia Marwini. *Az-Zarqa: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12(2), 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/azzarqa.v12i2.2180>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku 4 Perasuransian: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi* (Seri 4; Tim Penyusun, ed.). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/assets/pdf/Buku4-Perasuransian.pdf>
- Rahmadion, M., Yetty, F., & Fathoni, M. A. (2021). Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Asuransi Syariah di Jabodetabek. *Prosiding BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 158–167. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Retrieved from <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/download/1753/1109>
- Rahmi, M. (2022). Pengaruh Literasi Asuransi , Religiusitas , dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Asuransi Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(1), 70–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47700/jiefes.v3i1.4350> ISSN
- Subardi, H. M. P., & Indri Yuliafitri. (2019). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1937>
- Wahyono, Nurochim, & Palupi, I. D. (2021). The Effect of Premium Income , Claim Payment , Risk-Based Capital , Investment Return , and Underwriting Result on the Profits of Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015- 2018 Period. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 142–153.
- Wajdi, M. F., Syamsudin, A. A. S., & Isa, M. (2012). Manajemen Risiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 116–126.